

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN EFEKTIFITAS KOMITE
AUDIT TERHADAP PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* SEKTOR REAL ESTATE DAN
PROPERTY TAHUN 2007-2009 : METODE ALTMAN *Z-SCORE***

M.Maulvi N, M. Yasser Arafat

ABSTRACT

The purpose is to know financial effectiveness in companies by using cash flow ratios as the tools of measurement. Research method that used is descriptive analysis, with collecting secondary data, searching data through library, cash flow analysis by using cash flow ratios and Trend From writing result can concluded that cash flow ratios could be the tools of measurement financial effectiveness and also could be a base and use for a making decision which can be used for next cash management case

Key word: Effectiveness Financial, Cash Flow Ratios

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan aktivitas bisnis perusahaan di negeri ini pada saat ini semakin ketat dan juga berlangsung sangat cepat. Hal ini menimbulkan fluktuasi yang tidak menentu, bahkan tidak adanya kestabilan yang cukup lama. Keadaan ini diawali ketika kondisi perekonomian bangsa Indonesia mengalami krisis moneter 1998, dan berdampak meluas pada sektor bisnis mulai dari perbankan serta menjalar kepada bisnis lainnya.

Secara teoritis kondisi *financial distress* dapat didefinisikan dalam beberapa indikator. Menurut Platt and Platt (2002), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Sedangkan rasio *leverage* adalah rasio yang berkaitan dengan utang perusahaan, *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendek maupun jangka panjangnya. Rasio yang biasa dipakai adalah *debt ratio* (rasio utang) yaitu total utang dibagi dengan total aktiva.

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. (Forum Corporate Governance in Indonesia, 2002).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang dirumuskan dalam judul “**Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Efektifitas Komite Audit terhadap Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Go Public Sektor Real Estate and Properti di BEI tahun 2007-2009 : Metode Altman Z-Score**”

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan *Go Public* Sektor *Real Estate and Properti* di BET tahun 2007- 2009?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan *Go Public* Sektor *Real Estate and Properti* di BET tahun 2007-2009?
3. Apakah jumlah ukuran komite audit berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan *Go Public* sektor *Real Estate and Properti* di BET tahun 2007-2009?
4. Apakah independensi komite audit terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan *Go Public* sektor *Real Estate and Properti* di BET tahun 2007-2009?
5. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan *Go Public* sektor *Real Estate and Properti* di BET tahun 2007-2009?
6. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan *Go Public* sektor *Real Estate and Properti* di BET tahun 2007-2009?
7. Apakah likuiditas, *leverage*, jumlah komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh secara simultan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan *Go Public* sektor *Real Estate and Properti* di BET tahun 2007-2009?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

a. Pengertian *Financial distress*

Titik kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari titik kesehatan yang paling

utama, seperti mampu membiayai operasionalnya, dapat memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek sampai jangka panjangnya tepat waktu serta dengan tingkat likuiditas yang baik. Apabila suatu perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban – kewajibannya atau hutang lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan. Kondisi ketidakmampuan perusahaan tersebut dikatakan *financial distress*.

Menurut Hanafi dan Halim (2005), perusahaan yang mengalami kesulitan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah, namun apabila kesulitan ini tidak cepat ditangani maka bisa berkembang dan akhirnya menjadi tidak solvabel. Ketika kesulitan ini tidak solvabel maka kondisi *financial distress* akan terjadi pada perusahaan tersebut.

b. Prediksi *Financial distress* metode Altman *Z-score*

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat

perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman *Z-score* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z\text{-score} = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

X1 = Modal kerja terhadap total harta (Working Capital to total asset)

X2 = Laba yang ditahan terhadap total harta (Retained Earnings to total asset)

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (Earnings before interest and taxes to total asset)

X4 = Nilai pasar sendiri terhadap nilai buku dari hutang (Market value equity to book value of total debt)

X5= Penjualan terhadap total asset

Kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan prediksi *financial distress* dengan model ini adalah

1. Perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ adalah perusahaan sehat.
2. Perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ adalah perusahaan yang potensial bangkrut.

3. Perusahaan yang mempunyai skor Z diantara 1,81 sampai dengan 2,99 adalah perusahaan pada *grey area* atau daerah kelabu, sehingga dapat dikatakan perusahaan yang mempunyai skor ini adalah perusahaan bisa mengalami *financial distress* ataupun tidak

2. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah salah satu cara untuk menganalisis suatu laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.

3. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Tahap awal dalam konsep tata kelola perusahaan (*Corporate governance*) diawali teori keagenan (*Agency Theory*). Prinsip utama teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama

4. Tata kelola perusahaan (*Corporate governance*)

Tata kelola perusahaan menurut Zingables (1997) dalam Gunarsih (2003) adalah pengelolaan bentuk organisasi tertentu. Menurut Forum for *Corporate governance* Indonesia (2002), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

3. Komite Audit

Pada penerapan *Good Corporate governance*, umumnya dewan komisaris membentuk tiga komite untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab dan wewenangnya. Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris tersebut adalah komite audit, komite pengkajian dan resiko, serta komite nominasi dan remunerasi

2.4. Hipotesis

H1: Likuiditas berpengaruh

terhadap prediksi *financial distress*

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*

H3: Jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*

H4: Independensi komite audit berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*

H5: Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*

H6: Kompetensi komite audit berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*

H7: Likuiditas, *leverage*, jumlah anggota komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit secara simultan mempengaruhi prediksi perusahaan mengalami *financial distress*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup

Penelitian

Obyek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangannya.

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan properti yang listing di BEI dengan rentang waktu tahun 2007-2009.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah sekumpulan data yang dinyatakan dalam angka-angka sebagai hasil observasi atau pengumpulan.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.

3.3 Operasional Variabel

Penelitian

Variabel – variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independennya. Variabel dependen yang dipakai pada penelitian adalah *financial distress*.

3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang bebas dan penjelas, untuk penelitian ini terdapat variabel independen seperti berikut :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Obyek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangannya serta *annual report* periode 2007- 2009 dan mempunyai populasi sebanyak 123.

Tabel 4.2
Tabel Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| FD_Category | 75 | .00 | 1.00 | .7600 | 42996 |
| LIQUID | 75 | .11 | 21.09 | 2.4039 | 3.61316 |
| LEVERAGE | 75 | .05 | 2.22 | .5391 | .38890 |
| ACCOMIT | 75 | 3.00 | 5.00 | 3.0667 | .30015 |
| ACINDP | 75 | .40 | 1.00 | .9920 | .06928 |
| ACFREQ | 75 | 1.00 | 24.00 | 5.0400 | 4.06515 |
| ACCOMP | 75 | .00 | 4.00 | 2.2800 | .78085 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

4.2.2 Pengujian Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian regresi logistik akan diuji terhadap ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan yang dinyatakan dalam uji kelayakan model (*Goodness of Fit*).

4.2.2.1 Uji Hosmer and Lameshow

Pengujian dengan uji *Hosmer and Lameshow 's Goodness of fit test* bertujuan untuk menguji hipotesis nol (H0) bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit. Hasil dari uji *Hosmer and Lameshow's Goodness of fit* ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dengan melihat signifikasinya.

Apabila nilai *Hosmer* Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh hasil uji *Hosmer and Lameshow 's Goodness of fit test* sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow 's Goodness of fit test
Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 4.498 | | .721 |

4.2.3 Pengujian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

4.2.3.1 Chi-square test

Menurut Ghozali (2011), uji chi-square untuk keseluruhan model terhadap keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2log likelihood* pada awal (hasil *block*

number 0) dengan nilai *-2log likelihood* pada akhir (hasil *block number 1)*. Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan nilai *-2log likelihood* tersebut disajikan dalam chi-square dalam *omnibus test of model coefficient* sebagai berikut :

Tabel 4.4
Omnibus Tests of Model Coefficients

| | Chi- | df | Sig. |
|-------------|--------|----|------|
| Step 1 Step | 39.287 | 6 | .000 |
| Block | 39.287 | 6 | .000 |
| Model | 39.287 | 6 | .000 |

4.2.3.2 Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Cox and Snell's R Square adalah ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi linier berganda yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit

diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hasil dari pengujian *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*, yaitu:

Tabel 4.5
Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 43.375 ^a | .408 | .611 |

4.2.3.3 Uji Klasifikasi 2x2

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matrik klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect) pada variabel dependen.

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil dari tabel klasifikasi dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Classification Table^a

| Observed | Predicted | | |
|----------------------|-------------|------|------------|
| | FD_Category | | Percentage |
| | .00 | 1.00 | Correct |
| Step 1 FD_Category 0 | 10 | 8 | 55.6 |
| 1.00 | 2 | 55 | 96.5 |
| Overall Percentage | | | 86.7 |

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi logistik, regresi ini digunakan untuk menguji variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, jumlah komite audit,

independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit serta kompetensi komite audit terhadap variabel dependen yaitu prediksi *financial distress*

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis
Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|----------------------------|---------|----------|-------|----|-------|---------|---------------------|-----------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a LIQUID | -.528 | .243 | 4.722 | 1 | .030 | .590 | .366 | .950 |
| LEVERAGE | 5.453 | 2.586 | 4.448 | 1 | .035 | 233.533 | 1.470 | 37091.231 |
| ACCOMIT | -.166 | 1.722 | .009 | 1 | .923 | .847 | .029 | 24.762 |
| ACINDP | -23.982 | 66988.41 | .000 | 1 | 1.000 | .000 | .000 | . |
| ACFREQ | .334 | .221 | 2.291 | 1 | .130 | 1.396 | .906 | 2.151 |
| ACCOMP | -.781 | .533 | 2.144 | 1 | .143 | .458 | .161 | 1.303 |
| Constant | 25.116 | 66988.41 | .000 | 1 | 1.000 | 8.084E1 | | |

a. Variable (s) entered on step 1: LIQUID, LEVERAGE, ACCOMIT, ACINDP, ACFREQ, ACCOMP.

4.2.5 Pembahasan

4.2.5.1 Pengaruh likuiditas terhadap prediksi *financial distress*

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,030 dan nilai beta korelasinya -0,528.

4.2.5.2 Pengaruh *leverage* terhadap prediksi *financial distress*

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini didasari dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,035 dan nilai koefisien beta sebesar 5,453.

4.2.5.3 Pengaruh jumlah komite audit terhadap prediksi komite audit

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*,

tingkat signifikansi sebesar 0,923 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga hipotesis tiga (H3) tidak diterima.

4.2.5.4 Pengaruh independensi komite audit terhadap prediksi *financial distress*

Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 1,00 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis empat (H4) tidak diterima.

4.2.5.5 Pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap prediksi *financial distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,130, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga hasil ini juga menunjukkan tidak adanya pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap prediksi *financial distress* sehingga hipotesis lima (H5) tidak diterima.

4.2.5.6 Pengaruh kompetensi komite audit terhadap prediksi *financial distress*

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kompetensi komite audit dengan prediksi *financial distress*, tingkat signifikansi sebesar 0,143 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis enam (H6) tidak diterima

Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa berapapun jumlah komite audit yang mempunyai kompetensi dibidang keuangan ataupun akuntansi tidak bisa mengurangi resiko kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, kompetensi komite audit tidak mampu dalam mekanisme pengawasan dalam perusahaan, komite audit yang kompeten ternyata tidak menjalankan fungsinya dalam melakukan koreksi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan acuan oleh manajemen untuk melakukan perbaikan hingga akhir periode keuangan tahunan.

4.2.5.7 Pengaruh likuiditas, *leverage*, jumlah komite audit, independensi

komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit terhadap prediksi *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, jumlah komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Dalam nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan sebesar 0,611 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 61% atau dengan kata lain kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 61%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan yang telah dilakukan pada bab

sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,030 dan nilai beta korelasinya -0,528.
2. *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini didasari dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,035 dan nilai koefisien beta sebesar 5,453. Jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*, tingkat signifikansi sebesar 0,923 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05.
3. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.
4. Frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress* suatu perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,130, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga hasil ini juga menunjukkan tidak adanya pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap prediksi *financial distress*.
5. Kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kompetensi komite audit dengan prediksi *financial distress*, tingkat signifikansi sebesar 0,143 yang lebih besar dari 0,05.
6. Berdasarkan hasil pengujian simultan pada *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I., dan R. Haldeman. 1995. *Corporate Credit Scoring Models: Approaches and Test for Successful Implementation. Journal of Commercial Bank Lending* 77:10-22
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.7 No.2 hal 183-206
- Almilia, Luciana .2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.XII No.1
- Anggraini, T.V. 2010. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Ardiyanto, Dwi Feri dan Prasetyono. 2011. *Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Baza, Andualem Ufo. 2011. *Financial Distress and Its Determinants in Selected Beverage and Metal Manufacturing Firms in Ethiopia*. Addis Ababa University : Ethiopia
- Bapepam.2000. *Pembentukan Komite Audit*. Surat Edaran Bapepam No.SE.03/PM/2000
- Bapepam.2003. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Kep-41/PM/2003
- Bapepam.2004. *Persyaratan Keanggotaan Komite Audit* .Kep-29/PM/2004
- Bikki, Jaggi and Lili Sun. 2010. *Financial Distress and Earnings Management: Effectiveness of Independent Audit Committees*. New Jersey

Elloumi, Fathi dan Jean-Pierre Gueyie. 2001. Financial Distress and Corporate Governance: An Empirical analysis, *Corporate Governance*, vol.1 iss.1, pp.15-23

Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: 2006

Hua-Wei, Huang and Sheela Thiruvadi. 2008. *Audit Committee Characteristics and Corporate Fraud*. *International Journal of Public Information System*. P.71

Kristanti, Eny Martina, Syafrudin, Muchammad. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Pada Kondisi Financial Distress Perusahaan, Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1 No.2 Tahun 2012.

KNKG, 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. FGCI: Jakarta

KNKG, 2002. *Pedoman Pembentukan Komite Audit Yang Efektif*. Indonesia. FGCI: Jakarta

Mutmainnah, Nurul. 2012. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Indonesia: Depok

Platt, Harlan D dan Marjorie B. Plat. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflection on Choice-Based Sample Bias*, *Journal of Economics and Finance* 26 (2), Summer, p.184-199

Peter dan Yoseph. 2011. *Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk periode 2005-2009*. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 04

Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan*

Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Purwanti, Yulia. 2005. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.UII: Yogyakarta

Rainsbury, Elizabeth A., Michael Bradbury and Steven F. Cahan. 2009. *The Impact of Audit Committee Quality on Financial Reporting Quality and Audit fees. Journal of Contemporary Accounting & Economics* 5. p.20-33

Rezaee, Zabihollah .2004. *Corporate Governance Role in Financial Reporting. Research in Accounting Regulation* .p.107-149.

Whitaker, R.B . 1999, *The Early Stages of Financial Distress, Journal of Economics and Finance*, 23, p.123-133.